

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Partisipasi Di Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 5 Kota Ternate

Hernita Pasongli¹, Sumarlina Fokaaya² Endang Purwati³, Eva Marthinu⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Geografi, Fkip Universitas Khairun

Mukhtarnita@gmail.Com

Keywords:

Think Pair Share.

Partisipasi. Student

Abstract. *This study aims to determine the application of the Think Pair Share learning model to increase student participation in class Xg in Geography subject at SMA Negeri 5 Kota Ternate and how to apply the Think Pair Share model to increase student participation in class. The subjects of this study were 25 students of class Xg SMA Negeri 5 Kota Ternate. The research method used was a class action research approach (PTK), with data collection techniques carried out through observation. The data analysis technique is a percentage analysis technique. Based on the results of the study it can be concluded that by applying the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model, student participation in geography subjects has increased. The recommendation given by the researcher is that the application of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model is suitable to be applied, because the Think Pair Share (TPS) model can increase student learning participation in geography subjects.*

Kata Kunci:

Think Pair Share,

Partisipasi, Peserta Didik

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran model Think Pair Share dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas XG pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Kota Ternate dan bagaimana penerapan model Think Pair Share dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XG SMA Negeri 5 Kota Ternate yang berjumlah 25 siswa.. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Teknik analisis data adalah teknik analisis persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model Think Pair Share (TPS), partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi mengalami peningkatan. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti adalah bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model Think Pair Share (TPS) cocok untuk diterapkan, karena model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi.*

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1176-1182

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam system pendidikan di Indonesia yang disesuaikan dengan era modernisasi yang berlangsung saat ini hal ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki daya saing baik di tingkat nasional maupun internasional.

Hal mendasar dalam dunia pendidikan dalam upaya menrealisasikan pendidikan yang berkualitas adalah memperbaiki pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran. indikasi dalam terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik adalah meningkatnya partisipasi siswa. oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam peningkatan partisipasi siswa. Menurut (Wahyuni et al., 2022), partisipasi dikatakan aktif apabila siswa menunjukkan aktifitas diantaranya yakni bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan, menyelesaikan tugas secara tuntas, aktif dalam berdiskusi, mencatat pencelasan dari guru, mengerjakan tes secara individu dan menyimpulkan pembelajaran diakhir pelajaran.

Berdasarkan praobsevasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam, pasif, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya, mengerjakan tugas, dan berdiskusi. Selebihnya siswa kelas Xg lebih banyak membicarakan hal diluar materi yang sedang dibahas. Wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata menjawab bahwa mereka tidak tertarik belajar mata pelajaran geografi karena materinya sulit dipahami, belajarnya monoton, tidak ada media pembelajaran yang menarik, pembagian kelompok tidak heterogen. Permasalahan yang ada dikelas Xg SMA Negeri 5 Kota Ternate, diprediksikan adanya perubahan penerapan model pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru mata pelajaran geografi untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki karakter malas bagi anak, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran geografi dengan memperhatikan pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan materi ajar serta melibatkan siswa sepenuhnya dalam pembelajaran. Hal ini relevan dengan pendapat (Huda, 2011) Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran geografi adalah dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share.

Penelitian Tentang Penerapan Model Think Pair Share (TPS) telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Pasongli et al., 2022), hasil penelitian ini ditemukan bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berefleksi dan saling membantu, meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, motivasi, kepercayaan diri dan siswa mampu berpikir kritis (Rahayu & Wirevenska, 2019). Sejalan dengan dengan pernyataan (Sumilat & Matutu, 2021), Model pembelajaran TPS, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah peningkatkan Partisipasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 5 Kota Ternate.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut (Arikunto et al., 2010) penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. siklus dihentikan ketika kondisi pembelajaran dalam kelas sudah stabil. Stabil dalam hal ini adalah kemampuan guru dan siswa berkolaborasi menggunakan model kooperatif Think Pair Share sudah menemukan data yang ditampilkan dalam kelas sampai kepada titik jenuh dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti sudah dapat peningkatan partisipasi dalam pembelajaran (Tarana, 2018). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Ternate dengan subjek penelitian adalah siswa kelas Xg yang berjumlah 25 orang dengan siswa laki laki yang berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi berisikan kegiatan aktivitas siswa. Observer akan mengamati dan menilai kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Pelaksanaan Observasi dalam penelitian akan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share. Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui partisipasi siswa berpedoman pada lembar observasi keaktifan siswa di kelas. Presentase yang ditunjukkan kepada hasil observasi dikualifikasikan untuk mengukur dan memberi rentang seberapa besar partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pada setiap siklus presentase diperoleh dari rata-rata presentase partisipasi siswa di setiap pertemuan. Analisis data yang digunakan yaitu;

$$(\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = tingkat persentase yang diperoleh/dicapai

n = skor yang diperoleh tiap siswa

N = jumlah seluruh skor

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Partisipasi Siswa

NO	Skotr	Kriteria
1	$75 \leq x \leq 100$	Sangat Baik (SB)
2	$50 \leq x \leq 74,99$	Baik (B)
3	$25 \leq x \leq 49,99$	Kurang (K)
4	$0 \leq x \leq 24,99$	Sangat Kurang (SK)

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

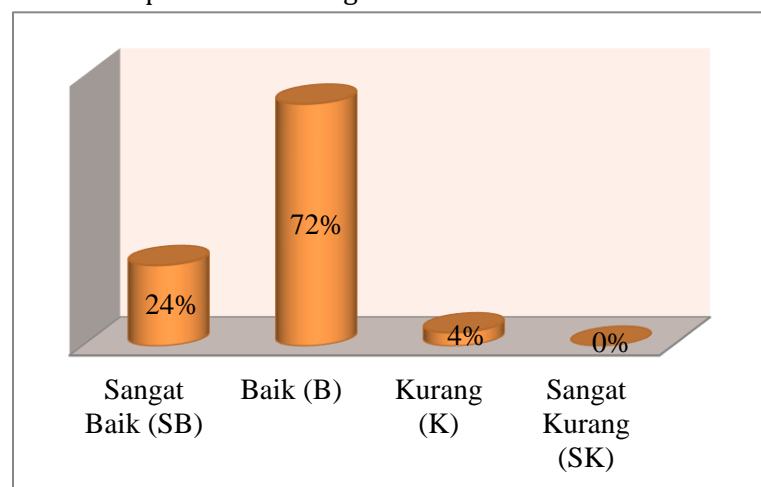
Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1176-1182

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan partisipasi siswa. Pada siklus I, siswa kelas Xg SMA Negeri 5 Kota Ternate partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas belumlah nampak. Hasil observasi menemukan bahwa partisipasi masih dikategorikan baik dengan jumlah siswa 18 orang dengan persentase 72% sedangkan dikategori sangat baik dengan jumlah siswa 6 orang dengan persentase 24%. Siklus I ditemukan 1 orang siswa yang memiliki partisipasi belajar dikategorikan kurang dengan presentase 4%. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Think Pair share, guru telah mengikuti sintak atau langkah2 pembelajaran dari TPS. Akan tetapi kondisi dari siswa sendiri belum memaksimalkan mengikuti pembelajaran di kelas. Temuan peneliti dalam mengamati partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas yakni (1) tidak menanggapi jawaban yang diajukan teman, dan melibatkan diri dalam menyampaikan pendapat secara pribadi kurang maksimal (2) pada saat berdiskusi sebagian siswa hanya diam dan menyerahkan semua pekerjaan kepada teman yang memiliki kemampuan diatas rata-rata (3) ketika penentuan kelompok, siswa kurang bersemangat dan bergairah dengan teman sekelompok (4) tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas kelompok, (5) tahapan Think, siswa tidak mengerjakan tugas individu secara mandiri, (6) tidak menanggapi pendapat teman dan bersifat pasif, artinya siswa tidak terbiasa berpartisipasi dalam melibatkan diri untuk mengeluarkan pendapat secara lisan maupun tulisan, Salah satu yang dapat menyebabkan hasil partisipasi pada siklus satu belum mengalami peningkatan yang signifikan disebabkan siswa dibiarkan berdiskusi sendiri tanpa ada bantuan guru.



Gambar Diagram 1. Persentase Hasil Skor Partisipasi Belajar Siswa Siklus I

Seminar Nasional LPPM UMMAT

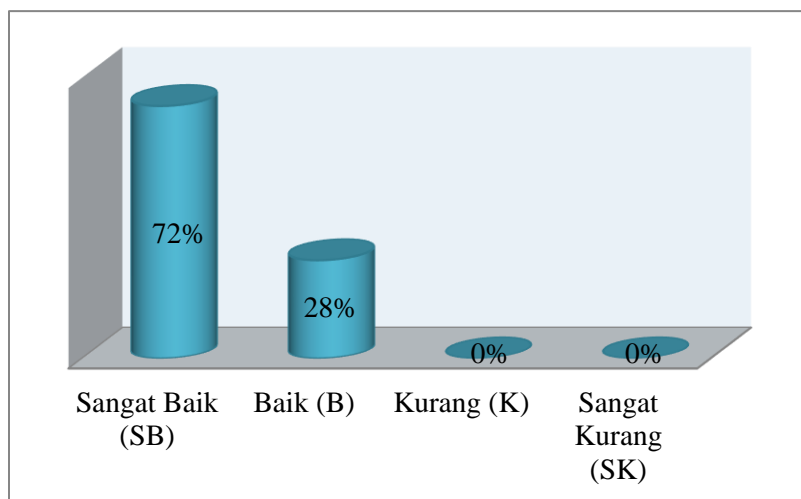
Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1176-1182

Sebelum lanjut ke siklus kedua pada tahapan refleksi, hasil yang diperoleh pada siklus I peneliti, guru matapelajaran dan observer melakukan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Saran dari guru matapelajaran yakni mengubah posisi duduk siswa serta memaksimalkan dalam pembentukan kelompok. Penentuan kelompok sebaiknya berdasarkan jenjang kemahiran peserta didik. Selain itu merancang kembali model pembelajaran Think Pair Share. Hasil partisipasi pada siklus kedua mengalami peningkatan yakni dengan persentase 72% sebanyak 18 siswa dengan katagori sangat baik dan partisipasi baik dengan jumlah siswa 7 orang dengan persenatse 28%.



Gambar Diagram 2. Persentase Hasil Skor Partisipasi Belajar Siswa Siklus II

Peningkatan partisipasi belajar pada siswa terlihat pada tahapan Think, dimana siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru. Tahapan ini siswa telah mengerjakan tugas secara mandiri dengan bantuan guru. Diawal pembelajaran guru telah memberikan instruksi kepada siswa untuk saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya dan bantuan guru akan diberikan apabila siswa benar-benar membutuhkan pendampingan menyelesaikan tugas yang tidak dipahami oleh siswa. Peran guru dalam mendampingi siswa sangat diperlukan, menurut Rahma, dkk. 2016 pemberian/pendampingan dalam bentuk Scaffolding sangat diperlukan guru memberikan bantuan kepada siswa dan hal ini sejalan dengan pernyataan (Badriyah et al., 2017) menyatakan bahwa dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk *scaffolding* dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta didik. Tahapan Think dalam pembelajaran kooperatif TPS dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir secara mandiri sehingga siswa mampu menyalurkan ide-ide kreatif yng dituangkan dalam LKPD.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1176-1182

Tahapan Pair dimana siswa membentuk kelompok kecil yakni beranggotakan empat orang, heterogen dan berdasarkan jenjang kemahiran peserta didik sehingga membuat siswa mampu berkolaborasi dan enjoy untuk mengeluarkan ide-ide dalam memecahkan masalah. Tahapan ini juga siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Menurut Gifford dan Arvin (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui kelompok yang heterogen dapat mempercepat pembelajaran dalam kelompok, serta memperbaiki kinerja dan keseluruhan perilaku siswa dalam kelompok. Partisipasi siswa pada tahapan ini sangat baik, siswa sudah merasa nyaman dengan anggota kelompok lainnya. Siswa yang jarang mengeluarkan pendapat pada siklus pertama terlihat antusias pada siklus kedua. Siswa mampu menjelaskan permasalahan yang ada di LKPD dan menjawab pertanyaan dari guru. Rianingsih et al., (2019) mengatakan bahwa Model Think Pair Share yaitu dapat membangun suasana belajar yang dikomunikatif antar siswa dimana siswa saling berbagi informasi kepada siswa lain yang masih dalam kelompoknya. Tahapan ini siswa dapat berbagi atau dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi ide-ide jawaban yang belum terpikirkan. Menurut Isjoni, 2011 menyebutkan bahwa Think Pair Share (TPS) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Tahapan share pada siklus ke 2 siswa merasa percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan mampu menjawab atau menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. Pada tahapan ini, peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan penguatan kepada siswa. Guru dapat melakukan koreksian kepada jawaban siswa yang belum tepat atau memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang telah mempresentasikan karyanya di depan kelas dengan ucapan terimakasih atau tepuk tangan kepada siswa yang telah memberikan pertanyaan, menanggapi dan membantu kelompok lain dalam memberikan jawaban.

Pembelajaran kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan partisipasi siswa pada siklus kedua walaupun tidak semua siswa memiliki nilai partisipasi dikategorikan sangat baik. Akan tetapi siswa sudah terbiasa untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan dan siswa juga sudah membuka diri untuk berinteraksi dengan teman sekelompok dalam memecahkan masalah. Selain itu siswa Isjoni, 2011 menyatakan bahwa model Kooperatif Think Pair Share membantu siswa untuk dapat mengenal dan menunjukkan partisipasinya kepada orang lain demi mencapai tujuan pembelajaran selain itu. Julianto, dkk (2011) keunggulan dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan dapat meningkatkan pembentukan pengetahuan oleh siswa

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* bukan satu-satunya model yang dapat digunakan pada mata pelajaran Geografi akan tetapi pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas Xg SMA Negeri 5 Kota Ternate dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Geografi khususnya materi Konsep Dasar Geografi. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk mempelajari Geografi dengan lebih giat lagi.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1176-1182

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat mengatasi yang ada pada rumusan masalah, seperti rendahnya partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di siklus I terlihat bahwa partisipasi belajar siswa masih sangat rendah dan kurangnya kerja sama siswa yang lain sehingga data menunjukkan hanya 42% terlihat partisipasi belajar siswa. Dan kita lihat lagi pada pertemuan berikutnya yaitu siklus II terlihat bahwa partisipasi siswa meningkat dengan skor peningkatan 72% ini menunjukkan perbandingan partisipasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Think Pair Share* berhasil dan efektif untuk diterapkan oleh guru di kelas. Semua itu terlihat dari adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut karena guru maupun siswa memahami bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada Model *Think Pair Share*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kooperatif model think pair share pada materi konsep dasar geografi dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas X_G SMA Negeri 5 Kota Ternate seperti yang dapat terlihat pada hasil penelitian siklus I terdapat satu orang siswa yang berkriteria kurang (K) tidak mencapai ketuntasan partisipasi belajar dengan presentase 4%, pada siklus II dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan partisipasi belajar siswa adalah 7 siswa berkriteria baik (B) dengan presentase 28% dan 18 siswa yang berkriteria sangat baik (SB) dengan presentase 72% mengalami peningkatan partisipasi belajar siswa disiklus ke II. Dengan demikian hasil partisipasi belajar siswa pada siklus II dikatakan berhasil karena mencapai standar partisipasi belajar siswa klasikal 72%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Badriyah, L., As'ari, A. R., & Susanto, H. (2017). ANALISIS KESALAHAN DAN SCAFFOLDING SISWA BERKEMAMPUAN RENDAH DALAM MENYELESAIKAN OPERASI TAMBAH DAN KURANG BILANGAN BULAT. *Jurnal Pendidikan*, 2, 7.
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan* (Juli 2011). Pustaka Pelajar.
- Pasongli, H., Marthinu, E., Adjam, S., Yusuf, M., & Naki, S. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DI MTS DARUL ULUM SASA KOTA TERNATE. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UHAMKA*, 2(2022), 9.
- Rahayu, K. K., & Wirevenska, I. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK – PAIR – SHARE (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 BINJAI TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Jurnal Serunai Matematika*, 11, 8.
- Rianingsih, D., Mawardi, & Wardani, K. W. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARANTPS (THINK PAIR SHARE)DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETERAMPILANKOMUNIKASI SISWA KELAS 3. *Naturalistic: Jurnal KajianPenelitian dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.
- Sumilat, J. M., & Matutu, V. S. (2021). Sumilat, Juliana Margareta, & Vindi S. Matutu. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievemen Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3, 5.
- Tarana, A. D. (2018). PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PARTISIPASI SISWA APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE TO IMPROVE STUDENT PARTICIPATION SKILLS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7, 10.
- Wahyuni, N. E., Pramono, D., & Hastini, W. (2022). Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Siswa Kelas 1SDN05 Buay Pemaca. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4),